

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

#### 1.1.1 Latar Belakang

Sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi dibatasi oleh pilihan karir yang disesuaikan terhadap pendidikan yang telah mereka tempuh pada pendidikan sarjana (Yendrawati, 2007; Asmoro 2016). Selepas menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa ekonomi dari jurusan akuntansi setidaknya memiliki tiga alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan sarjana. Kedua, seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana. Sedangkan yang ketiga adalah seorang sarjana akuntansi dapat menempuh pendidikan profesi (PPA) jika ingin berprofesi sebagai akuntan (Candraning, C. *et al*, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widyasari (2010: 70) dan Wicaksono (2011: 15) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dapat memotivasi pemilihan karir sebagai pendidik akuntan, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, atau akuntan publik secara signifikan. Bagi sekian banyak profesi akuntan yang masih diminati adalah profesi sebagai akuntan publik.

Teknologi, globalisasi, hubungan bisnis baru, dan lingkungan ekonomi multidisiplin telah mengubah profesi akuntansi (selanjutnya disebut Akuntan Publik) (Zeff, 2003a; Zeff, 2003b; Germanou 2009). Segala bentuk perubahan ini

dapat memiliki pengaruh pada mereka yang memilih jurusan akuntansi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka dari berbagai pekerjaan di lapangan (Holt. *et al.*, 2017). Profesi audit sangat penting mengingat peran integral dan berkembang yang dimainkan oleh auditor baik internal maupun eksternal dalam memastikan deskripsi yang tepat dari posisi keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Memang, tantangan terus-menerus yang dihadapi profesi akuntansi terus menjadi perekrutan karyawan berkualitas tinggi yang cocok untuk pekerjaan di bidang akuntansi (Dalton, Buchheit, & McMillan, 2014)

Jaffar. *et al.* (2015) & Harnovinsah, 2017, menyatakan bahwa pilihan karir adalah proses atau aktivitas individu untuk bersiap memasuki kehidupan kerja melalui serangkaian kegiatan terarah dan sistematis, untuk dapat memilih karir sesuai dengan minat. Dalam membuat pilihan karir, seseorang pertama-tama akan mencari informasi tentang berbagai macam alternatif profesional. Pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dimulai dengan mencari informasi dan mempertimbangkan berbagai alternatif karir selama masa kuliah mereka.

Pada dasarnya, pilihan karir mencerminkan minat, kepribadian, kemampuan dan latar belakang dari seorang individu. Kreitner & Kinicki (2014) dalam teori pengharapan menyatakan bahwa seseorang akan merasa nyaman dengan pilihan karirnya jika pilihan memenuhi apa yang diinginkannya dan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Set informasi yang diperoleh oleh mahasiswa akuntansi tentang akuntan publik dan profesi lain adalah hal yang paling penting dalam proses pengambilan keputusan untuk menjadi akuntan publik. Minat siswa dan rencana karir sangat berguna dalam persiapan kuliah sehingga materi dapat disampaikan secara efektif kepada siswa yang membutuhkannya. Perencanaan karir sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Tan dan Laswad, 2006; Rasmini, 2007; Jung & Yang, 2012). Oleh karena itu, stimulasi diperlukan untuk membuat mahasiswa

mulai berpikir serius tentang karir yang mereka inginkan sejak mereka masih kuliah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang menarik untuk diteliti sebagai pilihan karir yang diminati mahasiswa, dapat dilihat mengapa seseorang memilih karir. Minat mahasiswa dan rencana karir akan sangat berguna dalam persiapan kuliah sehingga materi dapat disampaikan secara efektif kepada siswa yang membutuhkannya (Rasmini, 2007; Harnovinsah, 2017). Jika jalur karir siswa akuntansi dapat diidentifikasi, pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, jika seorang siswa telah lulus, ia diharapkan untuk lebih mudah menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan pekerjaan.

Pada penelitian Warrick (2010) diketahui bahwa mahasiswa lebih menempatkan akuntansi publik pada pilihan teratas sementara akuntansi perusahaan dan bekerja untuk pemerintah ditempatkan pada tingkat yang sama. Dalam mengambil langkah untuk memilih karir jangka panjang, akuntansi publik dan umum ada di posisi terdepan. Satu temuan menarik mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa tidak ada perbedaan dalam dunia kerja yang ditawarkan oleh akuntansi umum, publik, maupun pemerintah.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai konstruk yang terlibat dalam suatu pemilihan karir di bidang akuntansi, seperti stereotip, persepsi hingga sikap internal (Nelson & Venzryk, 1996; Marriott & Marriott, 2013; Suyono 2014). Ditambah lagi dengan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan, beberapa diantaranya adalah persepsi, *gender* dan tipe kepribadian. Banyaknya penelitian yang dilakukan tidak menutup kemungkinan adanya hasil yang beragam dari masing-masing variabel uji nya.

Paramita & Sari (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa, motivasi diri, dan kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh

yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi (Germanou *et al.* 2009; Warick *et al.* 2010; Maria *et al.* 2013; Mbawuni 2015). Namun temuan ini bertentangan dengan kebanyakan literatur yang ada seperti Dibabe *et al.* (2015) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan karir profesi akuntansi. (Wessels & Steenkamp, 2009). Persepsi tersebut diperkuat dengan hasil studi berbasis di AS pada persepsi siswa tersier yang mengidentifikasi bahwa banyak yang menganggap akuntansi sebagai hal yang membosankan dan sulit, dengan beban kerja yang tinggi, fokus pada jumlah dan ketepatan, dan kurang gengsi daripada profesi lain. Mereka yang tidak merencanakan jurusan akuntansi menganggap sifat pekerjaan akuntansi tidak menarik dan tidak tertarik untuk memilihnya sebagai karier (Hermanson & Hermanson, 1995; Allen, 2004; Harnovinsah, 2017).

*Gender* tidak berpengaruh secara signifikan pada mahasiswa untuk cenderung memilih karir sebagai akuntan publik daripada yang tidak memilih karir sebagai akuntan publik (Sugahara, *et al.*, 2009; Khanna, 2015; Holt, *et al.*, 2015; Jaffar, 2016 ). Artinya, baik pria maupun wanita sama-sama tidak terdapat perbedaan untuk kecenderungan memilih karir sebagai akuntan publik dan nonakuntan publik. Namun, Law (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Gender* memiliki pengaruh yang signifikan dalam membedakan kedua karir akuntansi umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan mengurangi kemungkinan akan memilih karir akuntansi umum atau karir CPA daripada karir non-akuntansi. Artinya gender adalah faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik (Mbawuni, 2015).

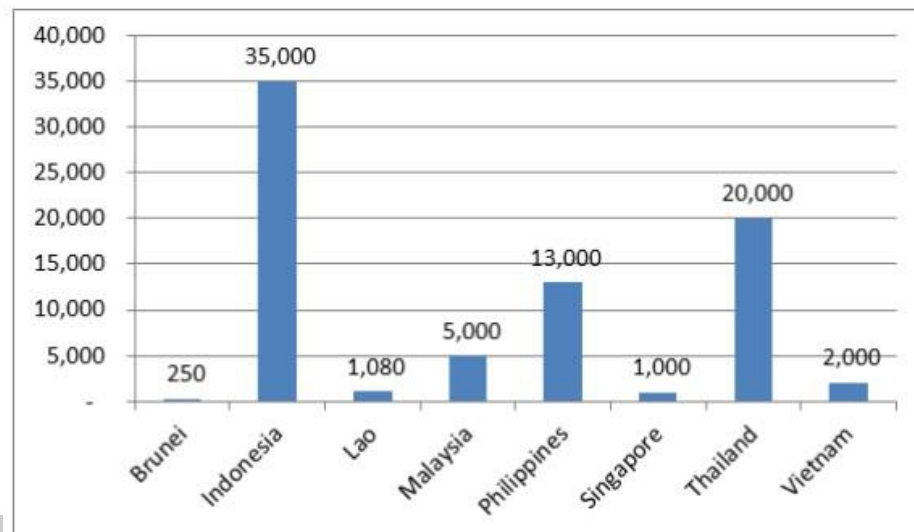
Holt. *et al.*, 2017, menyatakan bahwa faktor personalitas terhadap pemilihan karir di bidang akuntan publik dengan menggunakan model pendekatan

*big five personality* yang menghasilkan mahasiswa akuntansi yang lebih suka jalur karir di bidang audit memandang seorang auditor yang ideal sebagai orang yang *ekstrovert (E)*, menyenangkan, dan terbuka terhadap pengalaman baru (Andon et al. 2010; Lakhali et al. 2012). Penelitian Douglas (2009) pilihan karir yang mungkin memuaskan sebagai akuntan adalah berdasarkan tipe kepribadian yang disebutkan dalam sebuah instrumen penelitian tipe kepribadian MBTI (*MyersBriggs Type Indicator*) memungkinkan kepribadian *Introvert (I)* untuk memilih profesi akuntansi. Artinya, personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, hanya saja di tiap literatur terdapat perbedaan hasil spesifik dari kepribadian individu (Chong, dan Roebuck, 2010). Semakin cocok kepribadian seseorang dalam pekerjaannya (akuntan publik) maka akan mempengaruhi minat seseorang pada pekerjaan itu (Rahayu 2003; Chan 2012; Suyono 2014).

### **1.1.2 Fenomena Penelitian**

Bhumi Jariwala, asisten editor IFAC *Global Knowledge Gateway*, dalam tulisannya *Exploring Artificial Intelligence and the Accountancy Profession : Opportunity, Threat, Both, Neither?* berpendapat bahwa teknologi telah mengambil alih banyak pekerjaan akuntan sebelumnya seperti pengumpulan data akuntansi, pajak, dan audit, serta menyediakannya pada pengambil keputusan (Dikutip dari SPA-FEBUI, 2019).

**Tabel 1.1 Rata-Rata Lulusan Sarjana Akuntansi Pertahun Negara-Negara di ASEAN**



(sumber : *worldbankgroup.org*)

Berdasarkan data dari *World Bank Group* diatas, Indonesia memiliki jumlah lulusan terbanyak jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Namun, minat lulusan akuntansi yang mencapai 35.000 per tahun tersebut, dalam karir akuntan publik adalah masih rendah, sementara data dari Kementerian Keuangan Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 4% dari akuntan publik di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ini dengan demikian menyebabkan dilema bagi profesi akuntan publik dengan implikasi untuk pilihan karir bagi siswa akuntansi (Yusoff, Omar & Awang 2011; Harnovinsah 2017).

Dikutip dari sebuah artikel berjudul *Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik di Antara News*, (2019) Ketua Umum Tarkosunaryo menyebutkan jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700.000 perusahaan. Dari jumlah itu, hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan eksternal audit. Angka tersebut jauh lebih rendah dari kondisi di Thailand yang memiliki 680.000 perusahaan, dengan 62.000 perusahaan yang menggunakan akuntan publik.

Pada tahun 2017 sensus ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki total 26,7 juta perusahaan. Jika peneliti mengkategorikan data sesuai dengan skala bisnis, total 26,26 juta bisnis adalah pada skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau sama dengan 98,33%. Lalu, 450.000 perusahaan adalah perusahaan menengah besar (Badan Pusat Statistik, 2017). Kenyataan tentang jumlah perusahaan yang ada di Indonesia dengan jumlah akuntan profesional yang tersedia sangat memprihatinkan dimana pada tahun 2016, jumlah akuntan profesional Indonesia tercatat hanya sekitar 28.110 akuntan profesional (*World Bank*, 2016). Dengan jumlah ini, Indonesia berada jauh di bawah negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Thailand dengan 71,128 akuntan profesional, Singapura dengan 31.118 akuntan profesional, dan Malaysia dengan 32,990 akuntan profesional (*Asean Federation of Accountant*, 2016; *World Bank Group*, 2016).

**Tabel 1.2 Akuntan yang Terdaftar dalam Asosiasi Profesi Akuntan di Negara-Negara ASEAN**

<b>Negara Anggota</b>	<b>Asosiasi Profesi Akuntan</b>	<b>Total</b>
Thailand	FAP	71.128
Malaysia	MIA	32.990
Singapore	ISCA	31.118
Indonesia	IAI	28.110
Philippines	PICPAA	19.573
Vietnam	VAA	9.800
Myanmar	MICPA	1.948
Cambodia	KICPAA	291
Lao	LICPA	102
Brunei Darussalam	BICPA	56
<b>TOTAL</b>		<b>178.443</b>

(Sumber: *Asean Federation of Accountant*, 2016; *World Bank Group*, 2016)

**Tabel 1.3 Jumlah Akuntan Vs Jumlah Penduduk Negara-Negara di ASEAN**

No	Negara	Jumlah Akuntan (Jan '15)*	Jumlah Penduduk dalam Ribuan (Des '14)	Jumlah Akuntan per 1.000.000 Penduduk
1.	Brunei	56	406,2	138
2.	Cambodia	291	14.962,6	19
3.	Indonesia	24.587	248.818,1	99
4.	Lao PDR	176	6.644,0	26
5.	Malaysia	31.815	29.948,0	1.062
6.	Myanmar	1.948	61.568,0	32
7.	Philippines	18.214	99.384,5	183
8.	Singapore	28.891	5.399,2	5.351
9.	Thailand	62.739 (incl. Bookkeepers)	68.251,0	919
10.	Vietnam	9.800	89.708,9	109
<b>Total</b>		<b>178.517</b>	<b>625.090,5</b>	

(Sumber : IAI & [www.asean.org](http://www.asean.org))

Berdasarkan Tabel 1.3 yang di dapat dari *Asean Federation of Accountant*, 2016; *World Bank Group*, 2016 jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia, masih terbilang sedikit. Jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini kira-kira 250 juta jiwa, memberikan perbandingan yang tidak seberapa antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk, hal ini terbukti masih perlu peningkatan atas akuntan dan akuntan publik yang beregistrasi negara. Hal ini didukung juga oleh Survei dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan profesi akuntan publik



dalam dekade empat tahun terakhir dimulai dari tahun 2015 sebesar 1.121 orang, 2016 sebesar 1.233 orang, 2017 sebesar 1.354 orang dan 2018 sebesar 1.408 orang. Penurunan tersebut menstimulasikan bahwa hampir 94% kemungkinan beberapa pekerjaan akuntansi dan audit akan digantikan oleh tenaga otomatis berbasis teknologi *Artificial Intelligent* atau komputer dalam 20 tahun ke depan (Dikutip dari *Peran Akuntan Profesional Dalam Revolusi Industri 4.0*, Ikatan Akuntan Indonesia).

Sayangnya stereotip para akuntan, persepsi dan sikap terhadap profesi akuntansi belum berubah. Kuantitas dan kualitas lulusan akuntansi yang bekerja sebagai profesional dalam akuntansi publik telah menurun dalam beberapa tahun terakhir (Mauldin et al., 2003; Tan dan Laswad, 2006; Smith; 2005; Sawarjuwono dan Kalanjati, 2013; Harnovinsah, 2017) di Indonesia. Profesi Akuntansi telah kehilangan kemampuannya untuk menarik perhatian mahasiswa berpotensi sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan dari profesi akuntansi itu sendiri (AICPA, 2000; Marriott dan Marriott, 2003).

Peran perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berprestasi dan kompetitif menjadi semakin besar. Dalam menyikapi hal ini perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan keahlian para mahasiswa namun mempersiapkan mental mahasiswa. Perguruan tinggi pun harus menyadari bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir. Hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan mental dan kompetitif mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor persepsi, *gender* dan tipe kepribadian mahasiswa yang mempengaruhi minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**PENGARUH**

**PERSEPSI, GENDER DAN TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK, (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada)”.**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah akuntan yang terdaftar di asosiasi profesi akuntan di Indonesia, masih terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk dan lulusan akuntansi, sedangkan permintaan akan jasa Akuntan Publik cukup tinggi.
- 2) Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi Akuntan Publik masih kurang disebabkan oleh berbagai asumsi dan persepsi yang tidak sesuai mengenai profesi akuntan publik.
- 3) Adanya diskriminasi gender yang terjadi dalam profesi Akuntan Publik sehingga kemampuan yang dimiliki salah satu gender dalam profesi akuntan publik diragukan.
- 4) Semakin sesuai tipe kepribadian yang dimiliki individu dengan pekerjaannya (akuntan publik) maka akan mempengaruhi minat individu pada pekerjaan tersebut.

### **1.2.2 Pembatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terbatas pada lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada. Hal ini dikarenakan pembatasan ruang lingkup akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data/sampel. Ada

pun sampel dari penelitian ini terbatas pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada yang telah atau sedang menjalankan pendidikan selama paling sedikit lima (5) semester masa perkuliahan dan telah mengambil mata kuliah Auditing 1, Auditing 2, Perpajakan 1 & 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Syariah. Tujuan dari spesifikasi ini adalah agar mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini setidaknya memiliki referensi pilihan profesi yang diminati untuk menjadi pilihan karirnya di masa depan. Dalam hal ini responden termasuk tahun angkatan 2014, 2015 dan 2016.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dikaji adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Gender* mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik ?
- 3) Bagaimana pengaruh Tipe Kepribadian mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap

Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gender* terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tipe Kepribadian Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, maka diharapkan nantinya terdapat kontribusi yang positif pada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

##### 1) Aspek Teoritis

- a) Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai profesi akuntan publik.
- b) Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pengauditan.

##### 2) Aspek Praktis

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, dengan mengacu dan menyesuaikan pada hasil penelitian. Kecocokan metode pengajaran dengan penelitian akan meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

- b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah kebingungan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan, khususnya profesi akuntan publik. memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa

berdasarkan pada persepsi, *gender* dan kepribadiannya serta kesesuaian tersebut dengan minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.

c) Bagi Pemberi Kerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai jenis individu yang cocok bagi pemberi kerja melakukan proses perekrutan pekerja.



